KATA PENGANTAR

Ucapan terima kasih tidak cukup untuk menyatakan betapa besarnya kasih setia Allah Tritunggal, hikmat, penyerlaan, serta pengampunanNya dalam hidup saya sampai detik ini. Saya merasa tidak mampu untuk mengawali, membuat perbaikan-perbaikan, dan mengakhiri penulisan skripsi ini. Tapi satu hal yang terus meyakinkan saya: Tetapi jawub Tulian kcpadaku “Cukuplah kasih karuniaKu bagimu, scbab justru dalam kclcmahanmulah kuasaKu mcnjadi sempurna.” (II Korintus 12:9).

Saya menghadapi banyak tantangan yang mentmbulkan keraguan ketika pertama kali memutuskan untuk memilih tema tentang ritual mcmtunu ini. Beberapa teman beranggapan bahwa tcma ini sudah biasa dibahas dan nampaknya tidak memiliki bagian-bagian yang menarik untuk dikaji ulang, terutama beberapa dari inereka yang mernang memiliki identitas to Toraya (orang Toraja). Namun, kedua orang tua saya mendukung dan terus menantang saya untuk menemukan sendiri keunikan-keunikan dalam ritual manlunu. Selama proses penyelesaian tulisan ini, saya baru menyadari bahwa hal ini juga penting untuk menyandang identitas to Toraya, salah satu dari sejumlah identitas saya yang lain.

Saya berterima kasih kepada M. Supraja, MSi. sebagai dosen pembimbing dan dosen wali. Menyapa beliau dcngan panggilan '‘mas' membantu saya agar tidak merasa kikuk untuk berkonsultasi tentang skripsi ini dan langkah apa yang sebaiknya saya pilih selanjutnya. Saya mengucapkan terima kasih kepada Drs. Purwanto, SU., MPhil. dan Drs. Andreas Soeroso, MS. selaku dosen penguji yang bersedia meluangkan waktu untuk memperbaiki tulisan ini, serta semua dosen Jurusan Sosiologi yang telah memberikan ilmu yang berharga. Saya berterima kasih atas koreksi dari: Prof. DR. T. R. Andi Lolo (Universitas Hasanuddin), Ir. AB. Lambe’, MSCE (Universitas Kristen Indonesia Toraja), Pdt. Dr. Andarias Kabanga’, Mth. (Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri - STAKN, Rantepao), Pdt. I. Y. Panggalo, Dth. (STAKN Rantepao), Pdt. Sulaiman Manguling, Mth. (STAKN Rantepao), Prof. Melani Budianta (Universitas Indonesia) serta Dominggus Malle (Osaka). Saya berterima kasih kepada Mbak Sri, Pak Yadi, dan Mas Helmy dalam mengurus berbagai hal selama saya menuntut ilmu pada Jurusan Sosiologi, Fisipol UGM.

Mclalui kesempatan ini. saya mengucapkan terima kasih kepada Bupati Tana Toraja, Cam at Tikala Suloara’, Lurah Buntu Barana, serta Dinas BPKD atas izin pcnelitian dan data monografi untuk melengkapi skripsi ini. Saya tidak mampu menemukan hal-hal yang baru tanpa kerja keras semua penulis dan editor dari semua buku dan sumber yang saya gunakan untuk mendukung hasii pcnelitian ini. Saya juga berterima kasih kepada para informan berikut: Yulius Tulak, Hermin Sarira, Andarias Toding Datu dan Ester K. Lolok, D. Rende, Yusuf Biringkanae, Tato’ Dena’, Yohanis Kabanga, Luther Sarira, Yunus Sarira, serta Ne’ Kasera. Saya dapat belajar sebagian kecil dari keoudayaan saya sendin dan

in

\

berupaya untuk memadukannya dcngan ilmu yang saya dapatkan pada Jurusan Sosiologi UGM. Saya patut berterima kasih kepada kcluarga besar Kombonglangi\* di Tongkonan Bunlu Kafambc’, Tongkonan Tombang TIkala, dan Tongkonan Rantepulung, yang telah memberikan kesempatan untuk bertanya tentang apapun yang tidak saya kciahui sehubungan dcngan rumusan masalah penelitian ini. Juga untuk jamuan tuuk yang membuat saya kctagihan selama beberapa waktu.

Indo' (Ibu) sola (dan) am be' (ayah), Dik, Lank & Lola, kurre sumanga’ saba ’ kulandai kumita tontong bang ki' sikamalitontong ki’ sipassambayangan, na mui masanding liu mo lac’ la sirampun sola nasang. Terima kasih kepada Nenek Liling, Nenek Lina berdua, lbu T.R. Andi Lolo, Tante Omi & Om ‘Man {live a lot for all the references and itr comments!) di Rura-Pao, Tante Lukin & Om Lukin, serta Oma Hj. Ratna Mapaliey.

Last but not least, thanks so much to: Hendra SLG’Ol {great editing!); Ezzon {To ray a ki', sangmane!); Safril SLG’Ol {be a good writer, pal!); Ruth’Ol; Inong (for praying&sharing Bible); Frans Budi Tumanan; Mei\_Lebonna Kribo; Eka KOM’Ol (olagai ni ganbaroo!); DeFi AN’02 (crilizise me anytime, sistf); Koichiro Suzuki (itsu ka aeru kanaa?); Yuriko ‘n Miho in Japan; Army (our pen pell is nor finish yet); Yabcs (for SyncMaster 55 tv); Sinta (for Canon S100SP), Ester; Yusi; Citra Bulo’; Sclvi Gonggang; Lola Ridho; mas2 ning Megatruh (Peri, Yoil, Ucok, Ari’, Jeple’); \*Tongkonan' Simpang Tiga (Ige’, Dika, Yawan, Tius, Jayadi, Lai’, Ektor, Maya, Elda. Konan); sodara/i di kontrakan Wora-Wari; Robert Bua’tasik (whatta strange but wonderful moments that we’re s/?<2r//ig...hahahaha), Eunike, Marshall Mangera (for the camera&great documents), Gusti Ranteallo (betapa setianya dikau, bro\), Bapak Santoso, lbu Umi&temen2 kost di Gober (Nuhi, Mira, Eyik, Heni, Niar. Isna, Ita, Elok, Pipi, Niar, Indah, Lina, Iin, Deri, Lia, Yuli); temen2 Sosiologi '01 -'04; all my brothers and sisters o/Ikaskibar and Ikapmajaya; persekutuan dcngan saudara/i Paduan Suara Talent GKI Gejayan; para petugas perpustakaan UPT 1 UGM - Sekip, UPT II UGM, American Comer serta perpustakaan St. Ignatius; Mercy Me; United-Hillsong; Tracy Chapman; Kutless; Third Day; Jars of Clay; Casting Crowns; Ardia FM Jogja (satisfy me more with jazz!); Sasando FM Jogja (fit me more with Sentuhan Hati); the bike ’Big Power’; dan .... terima kasih untuk kota Jogja tercinta, benar-benar berhati nyaman (A\_\_A).

Karya sederhana ini ma:ri; jauh dari sempurna. Dengan segala keterbatasannya, senioga penelitian ini dapat berguna bagi siapa saja yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 14 Juli 2007

Ikn'.a Citra Ranteallo

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL HALAMAN PENG ESA HAN HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN MOTTO 1

HALAMAN PERSEMBAHAN ii

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR GAMBAR ix

[INTI SARI x](#bookmark2)

Bab I: Pcndahuluan 1

1. Latar Bclakang Permasalahan 1
2. Perumusan Masalah 4
3. Tujuan dan Manfaat Penelitian 4
4. Kerangka Pemikiran dan Tinjauan Pustaka 5

IV. 1. Sistem Kepercayaan Aluk Todolo dalam

Upacara Pemakanian Rambu Solo' 5

IV.! .1. Aluk Todolo 5

IV. 1.2. Kehidupan Setelah Kematian 7

IV.2. Makna Rcligi Mantunu dalam Upacara Pemakaman

Rambu Solo ’ tingkal Rapasan Sapu Randanan 8

IV .2.1. Ritual Mantunu 8

IV.2.2. Upacara Pemakaman Rambu Solo ’

lingkat Rapasan Sapu Randanan 9

IV.3. Analisis Sosiologi lerhadap Makna Religi dan Makna

Social Budaya Ritual Mantunu di Tongkonan Buntu Kalambe’.. 10

1V.3.1. Bronislaw Malinowski: Perubahan Sosial melalui

Evolution (Evolusi) dan Diffusion (Difusji) 12

IV.3.2. Raddiffe-Rrown: Intcrprelasi lerhadap Makna dan

Tnjuaii Upacara Adat 15

IV.3.3. Ann Swidlcr: Tindakan Sosial dan Processes

Meaning-Making (Proses Pemaknaan) 16

IV.3.4. Max Weber: Power (Kckuasaan), Authority (Otoritas),

dan Traditional Action (Tindakan Tradisional) 17

IV.3.5. Michel Foucault: Pengetahuan dan Kekuasaan.... 20

IV.3.6. Anthony Giddcns: Dinamika dalam Tradisi 21

1V.3.7. Clifford Gecrtz: Fungsi Sosial Ritual 22

IV.4. Beberapa Tinjauan Pustaka tentang Pemaknaan Religi dan

Sosial Budaya terhadap Ritual Mantunu dalam Upacara Pemakaman

Rambu Solo ’ Tingkal Rapasan Sapu Randanan 23

IV.4.1. Hetty Nooy-Palm 24

IV.4.2. Toby Alice Volkman., 25

IV.4.3. Terance W. Bigalke 26

IV.4.4. T.R. Andi Lolo 27

IV.4.5. Andarias Kabanga’ 27

IV.4.6. Roxana Waterson 28

1. 4.7. L.T. Tangdiiintin 28
2. Metode Pcnelitian 29

V.l. Metode Kualitatif. 29

V.2. Teknik Pengumpulan Data 30

1. 2.3. Data Primer 30

V.2.2. Data Sekunder 32

V.2.3. Analisis Data 32

Bab II: Deskripsi Wilayah Pcnelitian 34

1. Letak Geografis Wilayah 33
2. Keadaan Penduduk 37
3. Sosial Budaya dan Perkembangan Masyarakat 39
4. Kesinipulan Bab II 42

Bab III: Makna Rcligi dan Makna Sosial Budaya dari Ritual Mantunu Masa Dulu dan Masa Kini 44

1. Makna Religi dari Ritual Mantunu: Dulu dan Kini 45
2. Makna Religi dari Ritual Mantunu Masa Dulu

menurul Aluk Todolo 45

1. Makna Religi dari Ritual Mantunu Masa Kini menurut

Ajaran Kristen Protestan (Gereja Toraja) 47

1. Makna Sosial Budaya Ritual Mantunu: Dulu dan Kini 54
2. Makna Sosial Budaya Kerbau dalam Ritual Mantunu Masa Dulu 54
3. Makna Sosiai Budaya Ritual Mantunu Masa Kini 58
	1. Nilai Ekonomi Kerbau 58
	2. Ma 'pasilaga Tedong (Adu Kerbau) 60
	3. Kerbau sebagai Simbol ‘Utang\* dan ‘Piulang’ dalam

I lubungan Kckcrabatan 65

* 1. Kerbau sebagai Simbol Kekuasaan dan Otoritas melalui

Tindakan Tradisiona! 69

* 1. Peran Pemerintah Daerah Tafia Toraja dalam Ritual Mantunu... 75
1. Kesimpulan Bab III 79

Bab IV: Rcintcrprctasi Rcligi dan Rcintcrprctasi Sosial Budaya

terhadap Ritual Mantunu dalam Upacara Pcmakaman

Rambu Solo \* Masa Kini 82

1. Reinterprctasi Religi terhadap Ritual Mantunu Masa Kini 82
2. Reinterpretasi Sosial Budaya terhadap Ritual Mantunu Masa Kini 92
3. Kekuasaan, Dominasi, dan Kepcntingan 95
4. Kebutuhan Materi dan Kebutuhan Non-Maleri dalam

Reinterpretasi Sosial Budaya Ritual Mantunu Masa Kini 100

1. Kesimpulan Bab IV 108

Bab V: Kesimpulan Umum HO

Daftar Pustaka 113

GLOSARI xi

LAMPIRAN-LAMPIRAN

r

Halaman

1. Tabel il.l. Jenis Pekerjaan di Kelurahan Buntu Barana’ 38
2. Tabel II.2. Komposisi Agama dan Penganutnya

di Kelurahan Buntu Barana’ 39

1. Tabel II.3. Penduduk dan Tingkat Pendidikan

di Kelurahan Buntu Barana’ 41

1. Tabel 11.4. Populasi Temak Dirinci Per Lembang/Keluiahan

di Kelurahan Buntu Barana’, Kecamatan Suloara’ ... 41

1. Tabel III. Realisasi Pajak Potong Hcwan di Kecamatan Tikala

Suloara’ Bulan Oktober 2006 77

1. Tabel IV. Perbandingan pemaknaan religi dan sosial budaya

dulu (pra-kolonial) dan sekarang 83

Halaman

Gambar 1.1. Dua dari persyaratan upacara pcmakaman rambu solo' 2

Gam bar 1.2. Mantunu bai (memanggang babi} 9

Gambar 1.3. Kerangka Teori . 11

Gambar 1.4. Metode Penelitian 32

Gambar 2.1. Pela Tana Toraju 34

Gambar 2.2. Kantor Camat Tikala Suloara’ 35

Gambar 2.3. Suasana pembagian daging kerbau dalam ritual mantunu

di Tongkonan Buntu Kalambe’ 36

Gambar 2.4. Tongkonan Buntu Kalambe’ pada upacara

pemakaman rambu solo' 37

Gambar 3.1. Suasana pembantaian kerbau di Buntu Kalambe’ 61

Gambar 3.2. Ma 'pasilaga tedong (adu kerbau) di Buntu Kalambe’ 62

Gambar 3.3. Uang digunakan sebagai taruhan alas kerbau

yang akan menang 63

Gambar 4.1. Sebagian kerbau yang disembelih dalam ritual mantunu

di Tongkonan Buntu Kalambe” 91

Gambar 4.2. Tombi 102

Gambar 4.3. Simbuang Kayu 103

Gambar 4.4. Ma ’tinggoro Tedong 103

Gambar 4.5. Mantaa Duku' (Pembagian Daging) 106

INTISARI

Tongkonan Buntu Kaiambe\* terletak di Kelurahan Buntu Barana’, Kecamatan Tikala Suloara', Tana Toraja. Menurut data pada Bulan Oktober 2006 dari kelurahan ini, pcnduduknya berjumlalt 2.047 jiwa, yang lerdiri alas 34 Kepala Kcluarga. Sebagian orang inungkin telali mengenal Tana Toraja inelalui salah satu wujud kebudayaannya yang unik, yaitu upacara pemakaman rambu solo'. Upacara adat ini meliputi serangkaian ritual, salah salunya adalali rilual maniunu (meliputi pcnyembelihan kerbau dan pembagian dnging) yang menjadi Ibkus kajian dalam tulisan yang berjudul: Pemaknaan Ritual Mantunu dalam Upacara Pemakaman Rambu Solo’ (Studi Kasus tentang Pemaknaan Ritual Mantunu dalam Upacara Pemakaman Rambu Solo' Tingkat Rapasan Sapu Randanan di Tongkonan Buntu Kaiambe’, Tana Toraja, Sulawesi Selatan). Meskipun basil pendalaan di Kelurahan Buntu Barana’ inenunjukkan balnva tidak sanipun warga yang mengamit Aluk Todolo (againa leluhur orang Toraja yang inengatur pelaksanaan upacara adat rambu solo'), namun ritual mantunu tetap dilaksanakan dengan penekanan yang Icbili pada makna sosial budaya-nya. Mengapa hal ini terjadi? Apakali ada gejala yang mengacu pada pergulatan kepentingan- kepentingan tertentu dalam pemaknaan ritual ini, khususnya di sekitar Tongkonan Buntu Kaiambe’?

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji bagaimana pemaknaan ritual mantunu, baik dalam kerangka reiigi maupun sosial budaya. Peneliti membandingkan pemaknaan masa lalu melalui tinjauan pustaka dan masa kini (masa penelitian yang dilakukan dari September-November 2006). Dalam hal ini, peneliti menggunakan metodc penelitian kualitatif dengan studi kasus pada struktur mikro masyarakat, yaitu ritual mantunu dalam upacara pemakaman rambu solo ’ tingkat rapasan sapu randanan di Tongkonan Buntu Kaiambe’. Teknik pengambilan data terdiri atas dua bagian, yaitu pengamatan partisipatif dan pemilihan infonnan dengan purposive sample (sampel bertujuan). Peneliti memilih infonnan yang berperan langsung dalam upacara adat ini.

Pemaknaan ulang (reinterpretasi) reiigi sosial dan budaya terhadap ritual mantunu dapat dikaji melalui analisa sosiologis. Reinterpretasi reiigi ritual ini dapat ditelaah melalui beberapa konsep perubahaii sosial. Makna reiigi terdahulu menganggap bahwa kerbau yang disembelih dalam ritual mantunu menjadi bekal bagi arwali orang yang meninggal di ‘dunia lain’ agar tetap hidup sebagaimana kehidupannya di dunia nyata. Pada masa kini, kerbau bukan Ingi menjadi bagian yang penting dalam kehidupan setelah kematian, melainkan iman kepada Tuhan Yesus sesuai dengan ajaran Kristen Protestan. Peneliti menggunakan konsep Max Weber tentang power (kekuasaan), authority (otoritas), serta traditional action (tmdakan tradisional) dalam reinterpretasi sosial budaya. Dahulu, ritual mantunu dengan simbol-simbol teitentu dapat menandai status tana’ bulaan dari orang yang meninggal, bahkan keluarganya. Pada masa kini, daging kerbau yang dibagikan dalam ritual ini telali menjadi sarana untuk menguatkan kembali status tana’ bulaan, kekuasaan, serta otoritas yang dimiliki seseorang pada masa lalu.

ICata kunci: ritual mantunu, upacara pemakaman rambu solo’, pemaknaan reiigi dan sosial budaya, serta reinterpretasi.

